



Pelatihan Sistem Informasi Nelayan (SINELA) dalam Melakukan Deteksi Dini Penyakit Akibat Aktivitas Nelayan

Dhian Satya Rachmawati¹, Christina Yuliasuti², Nur Chabibah³, Muh Zul Azhri Rustam⁴, Atika Mima Amalin⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail : dhiansatyarachmawati@stikeshangtuah-sby.ac.id¹, christinayuliasuti@stikeshangtuah-sby.ac.id², nhbienajah@gmail.com³, zul.azhri@stikeshangtuah-sby.ac.id⁴, atika@stikeshangtuah-sby.ac.id⁵

Abstrak

Nelayan merupakan kelompok masyarakat yang mencari nafkah secara langsung dari hasil laut, baik melalui penangkapan maupun budidaya. Nelayan umumnya tinggal di daerah pesisir yang melakukan penangkapan ikan berada pada risiko tinggi terhadap kecelakaan akibat kerja atau penyakit akibat kerja. Risiko penyakit akibat kerja yang sering terjadi pada nelayan antara lain adalah Nyeri *low back pain*, dermatitis, katarak dan gangguan penglihatan dan pendengaran. Seringkali nelayan tersebut kurang memahami tentang bahaya dari dan penyakit yang berpotensi timbul akibat pekerjaannya, oleh karena itu dibutuhkan sebuah *platform* Sistem Informasi Nelayan Cerdas (SINELA) guna untuk deteksi dini penyakit akibat aktivitas nelayan melalui pelatihan. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan nelayan dalam menggunakan SINELA. Metode yang dilakukan dalam tiga tahap: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan dan (3) tahap evaluasi. Hasil yang diperoleh pada kegiatan pelatihan ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan deteksi dini penyakit akibat aktivitas nelayan dari *pre-test* dan *post-test* pelatihan yang telah diberikan. Rekomendasi yang diberikan tim pelaksana agar sistem tersebut dapat diterapkan secara berkelanjutan guna nelayan dapat mengantisipasi atau meminimalisir risiko bahaya pekerjaan sebagai nelayan.

Kata Kunci: Nelayan, Pelatihan, Deteksi Dini, SINELA.

Abstract

Fishermen are a group of people who make a living directly from marine products, either through fishing or cultivation. Fishermen generally live in coastal areas who do fishing are at high risk of occupational accidents or occupational diseases. The risk of occupational diseases that often occur in fishermen include low back pain, dermatitis, cataracts and vision and hearing disorders. Often these fishermen lack understanding about the dangers of and diseases that could potentially arise from their work, therefore a Smart Fishermen Information System (SINELA) platform is needed for early detection of diseases due to fishermen's activities through training. The purpose of this training activity is to improve the skills of fishermen in using SINELA. The method was conducted in three stages: (1) preparation stage, (2) implementation stage and (3) evaluation stage. The results obtained in this training activity are an increase in the ability to detect early disease due to fishermen's activities from the pre-test and post-test of the training that has been given. The recommendation given by the implementation team is that the system can be implemented in a sustainable manner so that fishermen can anticipate or minimize the risk of occupational hazards as fishermen.

Keywords: Fishermen, Training, Early Detection, SINELA.

Copyright (c) 2024 Dhian Satya Rachmawati, Christina Yuliasuti, Nur Chabibah, Muh Zul Azhri Rustam, Atika Mima Amalin

✉ Corresponding author

Address : Jalan Gadung No. 1, Kota Surabaya

Email : zul.azhri@stikeshangtuah-sby.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i6.1040>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia, terutama di tempat kerja yang memiliki risiko bahaya kesehatan yang tinggi bagi pekerjanya (Ananda Muthia Bahri Hasibuan, 2019). undang-undang tersebut diakomodir sebagai upaya untuk menjaga kesehatan pekerja wajib dilakukan untuk setiap individu yang bekerja sehingga tidak menimbulkan penyakit yang ditimbulkan akibat pekerjaan (Ananda Muthia Bahri Hasibuan, 2019; Widiastiani & SH, 2022). Penyakit yang timbul akibat pekerjaan merupakan kondisi yang dialami oleh pekerja karena aktivitas yang mereka lakukan (World Health Organization, 2017).

Terdapat beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan munculnya penyakit akibat kerja, antara lain peralatan yang digunakan, bahan-bahan kerja, kondisi lingkungan kerja, dan proses kerja itu sendiri (Devira et al., 2021). Faktor risiko yang dapat menimbulkan penyakit akibat pekerjaan juga bisa diperoleh dari pekerja formal dan informal. Salah satu pekerja informal yang merupakan kelompok yang paling rentan terpapar risiko penyakit akibat kerja adalah para nelayan (Kementerian Kesehatan, 2016). Nelayan merupakan kelompok masyarakat yang mencari nafkah secara langsung dari hasil laut, baik melalui penangkapan maupun budidaya. Nelayan umumnya tinggal di daerah pesisir, dekat dengan lokasi kerja mereka. Kegiatan nelayan meliputi segala aspek perikanan, termasuk persiapan peralatan, proses penangkapan, dan penjualan hasil

tangkapan (Br Silitonga & Utami, 2023). Nelayan yang melakukan penangkapan ikan berada pada risiko tinggi terhadap Kecelakaan Akibat Kerja (KA) ataupun Penyakit Akibat Kerja (PAK) (Sari et al., 2024). Berdasarkan data, setiap tahun terdapat sekitar 24.000 nelayan yang meninggal dunia di laut selama kegiatan penangkapan ikan (Dharmawirawan & Modjo, 2012). Data tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab tingginya angka kematian diantara nelayan tradisional dan pengguna transportasi di laut, yaitu: rancang bangun perahu yang buruk, perilaku manusia yang tidak sesuai, terkadang disebabkan oleh kealpaan atau ketidaktahuan, kurangnya pengetahuan tentang penangkapan ikan dan kehidupan di laut dan kurangnya kepedulian terhadap keselamatan (Kusnanto et al., 2020).

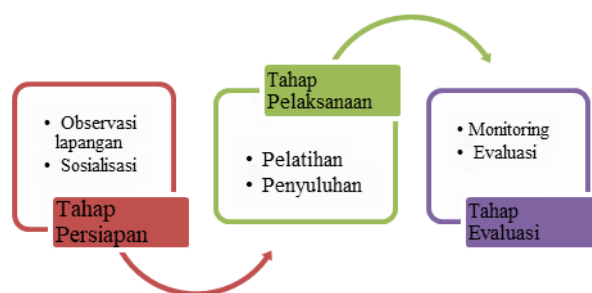
Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Gisik Cemandi, Kabupaten Sidoarjo, diperoleh Mayoritas mata pencaharian warga Desa Gisik Cemandi adalah nelayan (Banu Prasetyo et al., 2022). Sebagian besar masyarakat yang menjadi nelayan telah bekerja selama 11-20 tahun dengan mayoritas durasi bekerja setiap harinya adalah 6-12 jam, hasil penelitian juga menyebutkan bahwa sebagian besar nelayan di Desa Gisik Cemandi mengeluhkan penglihatan kabur. Lama kerja dan durasi kerja di Laut dengan paparan sinar matahari yang juga dipantulkan dari air laut berpotensi menimbulkan katarak (Chabibah et al., 2023). Penelitian lain menyebutkan bahwa Penyakit menular yang paling umum diderita oleh nelayan adalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA),

malaria, dan pneumonia. Sedangkan penyakit tidak menular yang paling umum adalah hipertensi, sakit sendi, gangguan emosi, stroke, dan Penyakit Jantung Kronis (PJK) (*World Health Organization*, 2017). Risiko penyakit akibat kerja yang sering terjadi pada nelayan antara lain adalah nyeri punggung bawah dan dermatitis kontak (Pratiwi & Diah, 2022). Nelayan tidak mendapatkan perlindungan yang memadai dan seringkali minim informasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga pemahaman mereka tentang bahaya dan penyakit yang mungkin timbul akibat pekerjaan masih kurang (Lumadja et al., 2024), dibutuhkan sebuah *platform* Sistem Informasi Nelayan Cerdas (SINELA) guna untuk mendeteksi dini penyakit akibat aktivitas nelayan. Berdasarkan uraian diatas, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam penggunaan *platform* sistem informasi nelayan cerdas (SINELA).

METODE

Metode dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dirancang dalam bentuk praktikum terkait penggunaan sistem informasi nelayan cerdas (SINELA), pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di Balai Desa, Kantor Desa Gisik Cemandi, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan pelatihan penggunaan sistem informasi nelayan cerdas dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 04 dan 11 Oktober 2024. Peserta dalam kegiatan pelatihan ini adalah seluruh nelayan yang ada dan disaksikan langsung kepada

Desa dan jajarannya di Balai Desa Gisik Cemandi, Kabupaten Sidoarjo berjumlah 82 Nelayan. Rancangan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap (Wekke, 2022) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pelatihan pada pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap Persiapan

Pada tahapan Persiapan dilakukan dengan observasi lapangan dan mencari informasi permasalahan pemerintah Desa Gisik Cemandi dan melakukan sosialisasi kegiatan terkait program pengabdian masyarakat dan memberikan tambahan pengetahuan kepada para nelayan tentang penggunaan aplikasi sistem informasi nelayan cerdas (SINELA) agar mampu melakukan deteksi dini penyakit akibat aktivitas nelayan melalui perangkat *smartphone* milik nelayan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Penggunaan Sistem Informasi Nelayan Cerdas (SINELA) dilakukan dengan dua tahap, yakni: Tahap ke-1 dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober 2024 dengan *output* adalah untuk memotret tingkat pengetahuan nelayan dalam menggunakan sistem

informasi nelayan cerdas (SINELA) sebelum dilakukan praktik mengoperasikan SINELA. Sedangkan pada tahap ke-2 ini dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2024 dengan *output* memotret tingkat pengetahuan nelayan dalam menggunakan SINELA yang sebelumnya telah dilakukan pengajaran dan pelatihan dalam pengisian sistem tersebut. Penggunaan Sistem Informasi Nelayan Cerdas (SINELA) agar para nelayan tersebut dapat mampu melakukan secara mandiri deteksi dini penyakit akibat aktivitas nelayan melalui sistem tersebut.

Tahap Evaluasi

Dalam kegiatan ini dilakukan pelatihan implementasi sistem informasi nelayan cerdas (SINELA) untuk deteksi dini penyakit akibat aktivitas nelayan. Kegiatan pelatihan deteksi dini penyakit akibat aktivitas nelayan melalui aplikasi Sistem informasi nelayan cerdas yang telah dikembangkan oleh tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat. melakukan demonstrasi dan penerapan sistem informasi desa. Dalam kegiatan evaluasi dan monitoring ini juga dilihat bagaimana potensi keberlanjutan program deteksi dini penyakit akibat aktivitas nelayan tersebut yang dilakukan.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Penggunaan Sistem Informasi Nelayan Cerdas (SINELA)

Strategi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui kerjasama antara tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat Stikes Hang Tuah Surabaya dan Kepala Desa Gisik Cemandi, Kabupaten Sidoarjo. Pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan yaitu penggunaan sistem informasi nelayan cerdas (SINELA) dalam deteksi dini penyakit akibat aktivitas nelayan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengetahui penggunaan sistem informasi nelayan cerdas (SINELA) dalam deteksi dini penyakit akibat aktivitas nelayan. Selain itu juga dapat meningkatkan keterampilan penggunaan aplikasi sistem informasi nelayan (SINELA) cerdas.



Gambar 3. Paparan Materi Penggunaan Sistem Informasi Nelayan Cerdas (SINELA)

Paparan materi pada pelatihan penggunaan sistem informasi nelayan cerdas (SINELA) di bagi menjadi dua sesi yaitu: (1) materi hari pertama yang berisikan tentang pengetahuan yang meliputi: deteksi dini penyakit akibat aktivitas nelayan dan dilanjutkan sesi diskusi dengan kelompok nelayan di Desa Gisik Cemandi. (2) pada sesi kedua ini pemaparan materi berupa tutorial cara melakukan survei deteksi dini penyakit akibat aktivitas nelayan dengan menggunakan sistem informasi nelayan cerdas (SINELA), pada pemaparan materi tutorial tersebut dilakukan oleh salah seorang dari tim pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.

Hasil kegiatan deteksi dini penyakit akibat aktivitas nelayan melalui sistem informasi nelayan cerdas (SINELA) yang dilakukan sendiri oleh sekelompok nelayan yang berada di Desa Gisik Cemandi. Hal ini diupayakan untuk mengetahui efektifitas dari pelatihan yang dilakukan sebagai bentuk evaluasi yang tercermin dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* kemampuan penggunaan mengoperasionalkan atau menggunakan sistem

informasi nelayan cerdas (SINELA) pada peserta diawal dan diakhir pelatihan. Evaluasi peserta pelatihan dalam hal ini adalah kelompok nelayan yang dilakukan dengan terlebih dahulu mengukur kemampuan penggunaan pengisian data demografi nelayan, screening deteksi dini nyeri punggung bawah (*low back pain*), screening deteksi dini gangguan kulit (dermatitis), screening deteksi dini gigitan binatang laut, screening deteksi dini gangguan penglihatan (katarak), dan terakhir adalah screening deteksi dini gangguan pendengaran melalui sistem informasi nelayan cerdas (SINELA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan sistem informasi nelayan cerdas (SINELA) dalam rangka untuk deteksi dini penyakit akibat aktivitas nelayan yang di sering dialami oleh kelompok nelayan khususnya di Desa Gisik Cemandi. Tersedianya *platform* sistem informasi yang dikhususkan kepada kelompok nelayan ini agar petugas kesehatan atau kader kesehatan di Desa Gisik Cemandi dapat memonitoring secara langsung status kesehatan kelompok nelayan yang ditimbulkan oleh aktivitasnya sebagai nelayan. pelatihan penggunaan aplikasi sistem informasi ini mampu menghasilkan tingkat pengetahuan setelah mengikuti dan menyimak materi penyuluhan tentang penyakit akibat aktivitas nelayan dan mampu meningkatkan keterampilan penggunaan sistem informasi nelayan cerdas (SINELA) dalam

deteksi dini penyakit akibat aktivitas nelayan di Desa Gisi Cemandi.

Sesuai dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa pelatihan penggunaan sistem informasi nelayan cerdas (SINELA) dalam deteksi dini penyakit akibat aktivitas nelayan pada kelompok nelayan di Desa Gisi Cemandi. Bentuk pelatihan tersebut dilakukan dengan uji coba pengenalan *platform* sistem informasi nelayan cerdas (SINELA), dan pelatihan pengisian sistem informasi nelayan cerdas (SINELA) dalam deteksi dini penyakit akibat aktivitas nelayan.

Uji coba *platform* sistem informasi nelayan cerdas (SINELA)

Sistem informasi nelayan cerdas (SINELA) yang dikembangkan oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat Stikes Hang Tuah Surabaya yang diperuntukkan untuk kelompok nelayan di Desa Gisi Cemandi. Platform ini dapat dimanfaatkan oleh nelayan dalam mendeteksi penyakit akibat aktivitas nelayan serta *platform* ini juga dapat dimanfaatkan petugas kesehatan agar dapat memonitoring status kesehatan nelayan. Berikut hasil implementasi sistem informasi nelayan cerdas (SINELA) untuk melakukan *screening* Penyakit akibat aktivitas nelayan.



Gambar 4: Halaman awal register deteksi dini penyakit akibat aktivitas nelayan dengan menggunakan sistem informasi nelayan cerdas (SINELA).

Pelatihan sistem informasi nelayan cerdas (SINELA)

Selain pengembangan sistem dan melakukan uji coba sistem informasi nelayan cerdas ini. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat juga memberikan pelatihan pengisian *screening* deteksi dini risiko atau penyebab dari penyakit akibat aktivitas nelayan melalui sistem informasi yang telah dikembangkan. Pelatihan ini terlebih dahulu diberikan tutorial dalam pengisian *screening* deteksi dini risiko dari penyakit akibat aktivitas nelayan setelah diberikan instruksi berupa tutorial langsung oleh salah satu tim pelaksana, kelompok nelayan diperbolehkan langsung mengimplementasikan sistem tersebut dengan *smartphone* yang dimiliki oleh nelayan. Pelatihan seperti yang telah diimplementasikan diupayakan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan tentang

risiko penyakit akibat aktivitas nelayan serta keterampilan dalam penggunaan sistem informasi tersebut. Adapun hasil kegiatan pelatihan tersebut ini diukur berdasarkan beberapa indikator kemampuan deteksi dini penyakit akibat aktivitas nelayan melalui sistem informasi nelayan cerdas

(SINELA) sebagai berikut pada tabel 1 rekapitulasi kapasitas peserta pada *pre-test* dan *post-test* terhadap pengisian deteksi dini penyakit akibat aktivitas nelayan melalui sistem informasi nelayan cerdas (SINELA).

Tabel 1. Rekapitulasi kemampuan peserta pada *pre-test* dan *post test* terhadap pengisian deteksi dini penyakit akibat aktivitas nelayan melalui sistem informasi nelayan cerdas (SINELA)

Indikator kemampuan pengisian Sistem Informasi nelayan cerdas (SINELA)	Kriteria penilaian penggunaan sistem informasi nelayan cerdas (SINELA) pada kelompok nelayan					
	Pre-Test (%)			Post-Test (%)		
	Mampu	Cukup Mampu	Kurang Mampu	Mampu	Cukup Mampu	Kurang Mampu
Kemampuan pengisian data demografi	67.1%	26.8%	6.1%	70.7%	29.3%	0%
Kemampuan melakukan dekesi dini pada nyeri punggung bawah (<i>low back pain</i>)	23.2%	67.1%	9.8%	43.9%	53.7%	2.4%
Kemampuan melakukan dekesi dini pada gangguan kulit (dermatitis) akibat aktivitas nelayan	24.4%	54.9%	20.7%	43.9%	41.5%	14.6%
Kemampuan melakukan dekesi dini pada gigitan binatang laut	15.9%	57.3%	26.8%	42.7%	42.7%	14.6%
Kemampuan melakukan dekesi dini pada gangguan penglihatan (katarak)	22.0%	70.7%	7.3%	56.1%	43.9%	0%
Kemampuan melakukan dekesi dini pada gangguan pendengaran	25.6%	64.6%	9.8%	54.9%	43.9%	1.2%

Hasil pada tabel 1 diperoleh bahwa kapasitas peserta dalam melakukan deteksi dini Penyakit akibat aktivitas nelayan melalui sistem informasi nelayan cerdas (SINELA) secara mandiri. Pada indikator pengisian data demografi menggunakan SINELA baik sebelum (*pre-test*) sebesar 67.1% dan setelah (*post-test*) sebesar 70.7% dilakukan tutorial dari salah satu narasumber sebagian besar mampu melakukan. Pada indikator Kemampuan melakukan deteksi dini pada nyeri punggung bawah (*low back pain*) diperoleh mampu menggunakan pada sebelum (*pre-test*) sebesar 23.2% sedangkan pada setelah (*post-test*) dilakukan tutorial diperoleh mampu sebesar 43.9%. Pada indikator Kemampuan

melakukan dekesi dini pada gangguan kulit (dermatitis) akibat aktivitas nelayan diperoleh mampu menggunakan pada sebelum (*pre-test*) sebesar 24.4% sedangkan pada setelah (*post-test*) dilakukan tutorial diperoleh mampu sebesar 43.9%. Pada indikator Kemampuan melakukan dekesi dini pada gigitan binatang laut diperoleh mampu menggunakan pada sebelum (*pre-test*) sebesar 15.9% sedangkan pada setelah (*post-test*) dilakukan tutorial diperoleh mampu sebesar 42.7%. dan Pada indikator Kemampuan melakukan dekesi dini pada gangguan pendengaran diperoleh mampu menggunakan pada sebelum (*pre-test*) sebesar 25.6% sedangkan pada

setelah (*post-test*) dilakukan tutorial diperoleh mampu sebesar 54.9%.

Peningkatan kemampuan kelompok nelayan dalam deteksi dini penyakit akibat aktivitas nelayan dari sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) pelatihan penggunaan sistem informasi nelayan cerdas (SINELA) ini di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung yang ditemukan pada pelatihan tersebut adalah semua kelompok nelayan yang terlibat begitu antusias dan memiliki harapan agar peserta tersebut mampu melakukan deteksi dini penyakit akibat aktivitas nelayan secara mandiri, sehingga nelayan tersebut dapat mempersiapkan untuk mengurangi dan meminimalisir risiko penyakit akibat aktivitas nelayan (Amar, 2021). Antusias dan ketertarikan yang tinggi dapat memudahkan para narasumber untuk mengembangkan kapasitas masing-masing peserta pelatihan. Sedangkan ada juga faktor yang menghambat adalah materi pada waktu pelatihan lebih kearah teknis dan praktik langsung, sehingga peserta di awal-awal melakukan deteksi dini mengalami kesulitan. Kegiatan tutorial yang merupakan bagian dari pelatihan yang lebih teknis pada dasarnya dapat meningkatkan keterampilan praktis deteksi dini (Lumadja et al., 2024).

SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik pada hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penggunaan sistem informasi nelayan cerdas (SINELA). Pelatihan penggunaan sistem

informasi nelayan cerdas dalam deteksi dini penyakit akibat aktivitas nelayan pada nelayan di Desa Gisik Cemandi berjalan dengan efektif dan lancar diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* indikator pengisian sistem informasi nelayan cerdas (SINELA) mengalami peningkatan penggunaan sistem setelah diberikan contoh tutorial pengisian sistem informasi nelayan cerdas (SINELA). Hasil indikator pengukuran penggunaan sistem pada pengisian data demografi sebagian besar telah mampu melakukan pengisian, pada kemampuan melakukan dekesi dini pada nyeri punggung bawah (*low back pain*), gangguan kulit (dermatitis) akibat aktivitas nelayan, gigitan binatang laut, gangguan penglihatan (katarak) dan gangguan pendengaran sebagian besar telah mampu melakukan setah diberikan tutorial pengisian deteksi dini melalui sistem informasi nelayan cerdas (SINELA). Rekomendasi kegiatan disarankan sistem informasi nelayan cerdas (SINELA) ini dapat diimplementasikan secara keberlanjutan oleh kelompok nelayan dan petugas peskesmas dapat memonitoring kondisi kesehatan nelayan melau sistem informasi nelayan cerdas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Direktur Riset Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan pengabdian pada Program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat, Ruang

Lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun Pendanaan 2024, sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan aman dan lancar serta ucapan terima kasih kepada Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya dan Kepala Desa Gisik Cemandi yang telah memberikan ijin melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, Q. N. F. (2021). *Perilaku Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Nelayan Etnik Bugis Di Pulau Saugi Kabupaten Pangkep* [Universitas Islam Negeri Alauddin]. <https://core.ac.uk/download/pdf/478006036.pdf>
- Ananda Muthia Bahri Hasibuan. (2019). Upaya Pencegahan Dan Meminimalkan Risiko Dan Hazard. *Stikes Ypib*, 1–2. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/0sf.io/K34bs>
- Banu Prasetyo, Edy Subali, Enie Hendrajati, Umi Trisyanti, Sukriyah Kustanti Moerad, & Wahyuddin. (2022). Branding Dan Promosi Kawasan Wisata Pesisir Pesona Desa Gisik Cemandi. *Bakti Budaya*, 5(2), 146–157. <https://doi.org/10.22146/Bakti.3548>
- Br Silitonga, S. S., & Utami, T. N. (2023). Hubungan Usia Dan Lama Kerja Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Nelayan Di Kelurahan Belawan Ii. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2 Se-Articles), 926–930. <https://doi.org/10.31004/Prepotif.V5i2.2194>
- Chabibah, N., Rachmawati, D. S., Faridah, F., Mayasari, A. C., Anggoro, S. D., & Prasetya, T. A. (2023). Edukasi Tentang Deteksi Dini Katarak Pada Nelayan Tradisional Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup. *Indonesian Journal Of Community Dedication In Health*, 3(2), 72–78. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/Ijcdh.V3i02.6120>
- Devira, S., Muslim, B., Seno, B. A., & Nur, E. (2021). Hubungan Durasi Kerja Dan Postur Tubuh Dengan Keluhan *Low Back Pain* (Lbp) Penjahit Nagari Simpang Kapuak Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Sehat Mandiri*, 16(2), 138–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.33761/Js m.V16i2.488>
- Dharmawirawan, D. A., & Modjo, R. (2012). Identifikasi Bahaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Penangkapan Ikan Nelayan Muroami. *Kesmas: National Public Health Journal*, 6(4), 185. <https://doi.org/10.21109/Kesmas.V6i4.98>
- Kementerian Kesehatan. (2016). *Hidupkan Pos Ukk Agar Pekerja Sektor Informal Tersentuh Layanan Kesehatan Kerja*. Kementerian Kesehatan Ri. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/riilis-media/20161108/1518810/hidupkan-pos-ukk-agar-pekerja-sektor-informal-tersebut-layanan-kesehatan-kerja/>
- Kusnanto, K., Wabula, L. R., Purwanto, B., Arifin, H., & Kurniawati, Y. (2020). Safety Behaviour And Healthy Diving: A Qualitative Study In The Traditional Diverse Fishermen. *International Maritime Health*, 71(1), 56–61. <https://doi.org/10.5603/Imh.2020.0012>
- Lumadja, A. R., Trang, I., & Jan, A. B. H. (2024). Implementasi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Serta Lingkungan Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Nelayan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Emba: Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 634–645. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/Emba/Article/View/57528>
- Pratiwi, A. P., & Diah, T. (2022). Gambaran Penyakit Akibat Kerja Pada Nelayan. *Jurnal Dinamika Kesehatan Masyarakat*, 45–51. <https://jpii.upri.ac.id/index.php/jdkm/Article/View/92>
- Sari, N., Pratama, A. A., Amanda, C. A., & Hasibuan, A. (2024). Sosialisasi Dan Pelatihan P3k Pada Kawasan Pesisir. *Jurnal Kesehatan*, 2(6), 353–358.
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian*

803 *Pelatihan Sistem Informasi Nelayan (SINELA) dalam Melakukan Deteksi Dini Penyakit Akibat Aktivitas Nelayan – Dhian Satya Rachmawati , Christina Yuliasuti , Nur Chabibah , Muh Zul Azhri Rustam , Atika Mima Amalin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i6.1040>

Masyarakat: Dari Rancangan Ke Publikasi.
Penerbit Adab.

Widiastiani, N. S., & Sh, M. H. (2022). *Pengantar Hukum Perburuhan: Pasca-Undang-Undang Cipta Kerja* (Edisi Pert). Pt Kanisius.

World Health Organization. (2017). *State Of Health Inequality: Indonesia*. In World Health Organization (Ed.), *Health Research And Development (Iahrd)*. World Health Organization.